

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang biasanya digunakan oleh para peneliti untuk memberikan gambaran untuk mengambil tindakan dalam memecahkan suatu masalah dan hal ini juga akan mempermudah dalam mengambil kesimpulan nanti.

Menurut (Sugiyono, 2023) yaitu:

“Cara para ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Menurut (Sugiyono, 2019) yaitu:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Tujuan metode penelitian adalah untuk memperoleh dan memberikan gambaran secara jelas antara variabel dan kesimpulan, yang hal ini akan membuat gambaran objek yang diteliti akan lebih jelas dan mudah dipahami. Penulis, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut (Rustamana et al., 2024) Metode Penelitian Kuantitatif yaitu:

“Investigasi sistematis mengenai fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistika, matematika atau komputasi.”

Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif yaitu:

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.”

Penelitian Kuantitatif ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menemukan sebuah masalah dengan cara memberikan sebuah data berupa angka. Angka tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan hasil analisis yang jelas. Penelitian kuantitatif ini menggunakan fenomena populasi atau kejadian yang sebenar-benarnya, fenomena ini memiliki sebab akibat dan juga fenomena ini dapat diteliti dan diukur. Tujuan akhir dari penelitian kuantitatif adalah untuk mempermudah para peneliti dalam menarik kesimpulan.

Penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan untuk memberikan gambar secara teratur dan faktual mengenai fakta-fakta dan hubungan variabel dengan cara mengumpulkan data, diolah dan pada akhirnya akan menjadi sebuah analisis. Didalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan Energy yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 yang digunakan oleh peneliti.

Menurut (Sugiyono, 2019) metode verifikatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan melalui populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Metode Verifikatif digunakan untuk memberikan gambaran dan menguji suatu kebenaran ddari hipotesis dari pengumplan data, metode ini digunakan unntuk mengetahui berapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan dianalisis dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang di analisis dan dikaji.

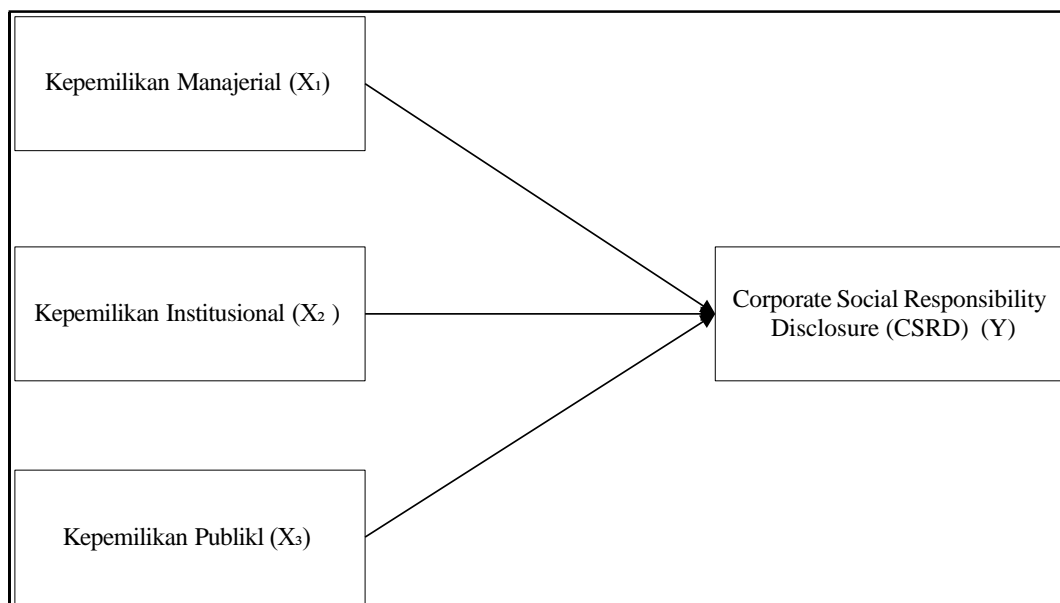
Menurut (Sugiyono, 2019) objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI 2020-2023. Ada pun lokasi penelitian pada Universitas Pasundan yang berlokasi di Jl. Tamansari 6-7, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, 4016

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian menggunakan abstraksi dari kenyataan yang sedang diteliti. Maka peneliti menggambarkan hubungan antara variabel sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## 3.2 Variabel dan Oprasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono,2019) variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai, sifat dari obyek, orang maupun kegiatan yang memiliki variasi yang berbeda beda yang sudah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk mempelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah variabel independen dan variabel dependen.

### 3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang bisa mempengaruhi ataupun sebab terjadinya perubahan atau timbulnya suatu variabel dependen (terikat).

Variabel independen yang ada didalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

- **Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ )**

Menurut Jansen & Sugiarto (2019) yaitu: Bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen kepada perusahaan maka akan dapat menyatukan kepentingan manajer dengan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer sekaligus pemegang saham perusahaan, Adapun kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

- **Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )**

Menurut Singal & Putra (2019) yaitu: Kepemilikan sebuah perusahaan kepada institusi (badan) baik seperti bank, yayasan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana, pensiun Perseroan Terbatas (PT), dan lain sebagainya. Adapun penelitian yang dilakukan Singal, Patrisia dan Putra, I Nym tentang kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan jumlah saham sebuah intitusi dengan saham yang beredar.

- **Kepemilikan Publik**

Menurut Syamsudin (2020) yaitu: Hal ini mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan merencanakan strategi untuk meningkatkan reputasi perusahaan dari para investor. perusahaan dengan reputasi (*branding*) yang baik tentu akan menarik minat investor. Perusahaan dengan untuk menanamkan modal di perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan Hayati et al, dan Tobin's Q hasil kepemilikan publik berpengaruh positif, tersebut dilandasi dengan peran pemerintah dengan memberikan pengembangan (edukasi) bagi masyarakat tentang pasar modal demi tujuan mewujudkan pasar modal yang kompetitif dan efisien.

### **3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjalani perubahan dikarenakan berubahnya suatu variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Menurut Sandityas & Trisnawati (2020) *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah sebuah komitmen yang diberikan oleh perusahaan untuk masyarakat dan juga lingkungan yang dilakukan dari kegiatan operasional perusahaan. Menurut Pande et al, (2022) *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah suatu perusahaan secara sukarela memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan, sosial dan juga mengimplementasikan kedalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pande et al, (2022) dan Sandityas & Trisnawati (2020) tentang *Corporate Social Responsibility Disclosure* maka dapat di ukur menggunakan cara *Sustainability Repot*, yang hal dilakukannya

pembagian antara total item yang akan diungkap oleh perusahaan dengan total seharusnya perusahaan ungkapkan.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel ini sangat diperlukan didalam suatu penelitian, yang digunakan untuk menentukan jenis maupun indikator dari variabel-variabel yang ada didalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulanya. Untuk lebih jelasnya, mengenai variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Oprasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kepemilikan Menejerial (X <sub>1</sub> )	Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan	<p>MNJR</p> $= \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>(Kartika,2020)</p>	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	<p>manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan.</p> <p>(Kartika, 2020)</p>		
Kepemilikan Institusional (X <sub>2</sub> )	<p>Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha</p>	$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>(Gunawan &amp; Wijaya, 2020)</p>	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	<p>pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai Perusahaan.</p> <p>(Rohmawati, 2020)</p>		
Kepemilikan Publik ( $X_3$ )	<p>Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan.</p> <p>(Hillary dan Nicken, 2017)</p>	$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>(Hillary dan Nicken, 2017)</p>	Rasio

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<p><i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Y)</p>	<p>Sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata public dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (Partnership) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu berproduksi dengan baik,</p>	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>(Shafamega, 2021)</p>	<p>Rasio</p>

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya  (Said, 2018)		

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Subhaktiyasa, 2024) populasi yaitu: “Jadi populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti.”

Menurut (Islamtrisliata, 2021) “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti”.

Didalam penelitian ini, populasinya berasal dari perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

**Tabel 3.2**  
**Pupulasi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk..
2	ADMR	Adraro Minerals Indonesia Tbk
3	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
7	ARII	Atlas Resources Tbk.
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
9	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk.
10	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
11	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
12	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
14	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
15	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
16	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
17	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
18	BUMI	Bumi Resources Tbk.
19	BYAN	Bayan Resources Tbk.
20	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
21	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
22	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.
23	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
24	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
25	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
26	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
27	DEWA	Darma Henwa Tbk
28	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
29	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
30	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
31	ELSA	Elnusa Tbk.
32	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
33	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
34	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
35	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
36	GTSI	GTS Internasional Tbk.
37	HILL	Hillcon Tbk.
38	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
39	HRUM	Harum Energy Tbk.
40	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
41	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
42	INDY	Indika Energy Tbk.
43	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
44	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
45	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
46	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
47	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
48	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
49	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
50	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
51	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
52	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
53	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
54	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
55	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
56	MYOH	Samindo Resources Tbk.
57	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
58	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
59	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
60	PTBA	Bukit Asam Tbk.
61	PTIS	Indo Straits Tbk.
62	PTRO	Petrosea Tbk.
63	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
64	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
65	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
66	RMKE	RMK Energy Tbk.
67	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
68	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
69	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
70	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
71	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
72	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
73	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
74	SMRU	SMR Utama Tbk.
75	SOCI	Soechi Lines Tbk.
76	SUGI	Sugih Energy Tbk.
77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
78	SURE	Super Energy Tbk.
79	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
80	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
81	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
82	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
83	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
84	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
85	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
87	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
88	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

Sumber: <https://kumparan.com>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah populasi yang ada untuk diteliti. Sampel juga bisa disebut sebagai pengambilan anggota yang sudah terpilih dari populasi, yang hal ini akan dijadikan penelitian.

Sampel yang digunakan didalam penelitian ini berjumlah 10 sampel. Sampel perusahaan yang diteliti harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan Sektor Energy yang mendapatkan notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia.
3. Data pada Perusahaan Sektor Energy yang dibutuhkan untuk penelitian ini lengkap dengan periode 2020-2023

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.	88
Data pada Perusahaan Sektor Energy yang dibutuhkan untuk penelitian ini tidak lengkap dengan periode 2020-2023.	(78)
Perusahaan Sektor Energy yang mendapatkan notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia	(10)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	10
Tahun 2020-2023.	4 tahun
<b>Total sampel (10 x 4 tahun)</b>	<b>40</b>

*Sumber: Data diolah (2024)*

Berdasarkan tabel diatas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang memiliki kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
3	INDY	PT. Indika Energy Tbk
4	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
5	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
6	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
7	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
8	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk
9	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk
10	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk

*Sumber: <https://www.idxchannel.com>*

### **3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan data sekunder yang memiliki sifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung, yaitu bisa melalui dokumen maupun orang. Didalam penelitian ini, data sekundernya berupa laporan keuangan. Adapun pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Data didapatkan dari <https://kumparan.com>, <https://www.idxchannel.com> dan web dari perusahaan yang di teliti untuk periode 2020-2023.
2. Buku, jurnal ekonomi, dan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama didalam suatu penelitian, k karena tujuan dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Adapun cara untuk memperoleh informasi dan data didalam penelitian ini adalah Studi Keperpustakaan (*Library Research*) dan internet. Penulis berusaha untuk mendapatkan berbagai informasi sebanyak mungkin yang hal ini akan dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengelola data, yaitu dengan cara mempelajari, membaca, memahami, mengkaji semua litelatur berupa jurnal, makalah, buku, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. Dan penulis juga mencari informasi tambahan dari berbagai situs web yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambar maupun meringkas data yang dikumpulkan.

Menurut (Machali, 2019) yaitu: “Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakter suatu kelompok, sampel, atau, data. Analisis statistik deskriptif ini hanya berlaku ditingkat sampel sehingga tidak bisa digunakan untuk membuat simpulan yang lebih luas (*generalisasi*).”

Berikut dibawah ini analisis deskriptif yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, sebagai berikut:

##### **3.5.1.1 Kepemilikan Manajerial**

Langkah-langkah yang dapat untuk dilakukan untuk menentukan kriteria kepemilikan institusional sebagai berikut:

1. Menetapkan berapa jumlah saham yang ditanam oleh suatu lembaga dan juga menetapkan jumlah saham yang ditanam oleh perusahaan.
2. Jumlah saham yang dimiliki lembaga dibagi jumlah saham yang beredar diperusahaan.
3. Menentukan kriteria dari kepemilikan institusional

Menurut jasa keuangan Nomor 11/PJOK.04/2017 bahwa kewajiban pihak-pihak yang memiliki saham baik itu secara langsung maupun tidak langsung paling

sedikit 5% (lima persen). Jika melihat berdasarkan ketentuan PJOK maka penulis menyimpulkan kriteria dari kepemilikan institusional dibawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Kepemilikan Manajerial**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<5,50%	Sangat Rendah
2,51% - 5,00%	Rendah
5,01% - 7,50%	Sedang
7,51% - 100%	Tinggi
>10%	Sangat Tinggi

**Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/PJOK 04/2017**

### **3.5.1.2 Kepemilikan institusional**

Langkah-langkah yang dapat untuk dilakukan untuk menentukan kriteria kepemilikan institusional sebagai berikut:

1. Menetapkan berapa jumlah saham yang ditanam oleh suatu lembaga dan juga menetapkan jumlah saham yang ditanam oleh perusahaan.
2. Jumlah saham yang dimiliki lembaga dibagi jumlah saham yang beredar diperusahaan.
3. Menentukan kriteria dari kepemilikan institusional.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/PJOK.04/2017 bahwa kewajiban pihak-pihak yang memiliki saham baik itu secara langsung maupun tidak langsung paling sedikit 5% (lima persen). Jika melihat berdasarkan ketentuan PJOK maka penulis menyimpulkan kriteria dari kepemilikan institusional dibawah ini.

**Tabel 3.6**  
**Kepemilikan Institusional**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<5,50%	Sangat Rendah
2,51% - 5,00%	Rendah
5,01% - 7,50%	Sedang
7,51% - 10,00%	Tinggi
>10%	Sangat Tinggi

**Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK No. 11/PJOK.04/2017)**

### **3.5.1.3 Kepemilikan publik**

Langkah-langkah yang dapat untuk dilakukan untuk menentukan kriteria kepemilikan institusional sebagai berikut:

1. Menetapkan berapa jumlah saham yang ditanam oleh suatu lembaga dan juga menetapkan jumlah saham yang ditanam oleh perusahaan.
2. Jumlah saham yang dimiliki lembaga dibagi dengan jumlah saham yang beredar dipusahaan
3. Menentukan kriteria dari kepemilikan publik

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/PJOK.04/2017 bahwa kewajiban pihak-pihak yang memiliki saham baik itu secara langsung maupun tidak langsung paling sedikit 3% (tiga persen). Jika melihat berdasarkan ketentuan PJOK maka penulis menyimpulkan kriteria dari kepemilikan institusional dibawah ini.

**Tabel 3.7**  
**Kepemilikan Publik**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<2,50%	Sangat Rendah
2,51% - 3,00%	Rendah
5,01% - 7,50%	Sedang
7,51% - 10,00%	Tinggi

>10%	Sangat Tinggi
------	---------------

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK No. 11/PJOK.04/2017)

#### 3.5.1.4 *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kriteria *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai berikut:

1. Menyiapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan Pertambangan periode 2020-2023.
2. Menghitung semua item *Corporate Social Responsibility Disclosure*, yaitu memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
3. Menghitung total item yang bernilai 1.
4. Menghitung CSRI, cara yang digunakan adalah menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* lalu dikali 100%.
5. Setelah diperolehnya hasil dari CSRI, maka bisa menentukan kriteria penilaian.
6. Menentukan dari nilai maksimum dan minimum.
7. Membuat tabel kriteria/ kategori dan interval untuk semua variabel.
8. Menarik sebuah kesimpulan

**Tabel 3.8**  
***Corporate Social Responsibility Disclosure***

Kriteria	Interval
----------	----------

0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
21,00% - 40,00%	Rendah
41,00% - 60,00%	Sedang
61,00% - 80,00%	Tinggi
81,00% - 100,00%	Sangat Tinggi

**Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)***

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif lebih dikenal untuk menguji suatu kebenaran hipotesis, yang dapat diartikan bahwa menguji kebenaran yang sudah ada, dengan cara menganalisis tanggung jawab sosial terhadap perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji data untuk mengetahui apakah data itu data pasti atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

- Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji data variabel yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam model regresi linier, dugaan ini ditunjukkan oleh nilai error yang mendapatkan distribusi normal atau akan mendekati normal, sehingga hal ini sangat layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian data dapat menggunakan Eviews 12. Menurut (Santoso, 2019)

dasar untuk pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada profabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

- Jika profabilitas  $>0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- Jika profabilitas  $<0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal
- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah ada terbentuknya korelasi maupun hubungan antara variabel. Jika memiliki hubungan maka apakah hubungan itu kuat atau tidak kuat. Menurut (Santoso, 2019) yaitu: “Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.” Penilaian dari multikolinieritas bisa menggunakan 2 cara yaitu:

a. Berdasarkan nilai tolerance

- Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.
- Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.

b. Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor)

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,0 artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.

- Jika nilai VIF lebih besar dari 10,0 artinya multikolinieritas dalam uji model regresi.
- Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$ , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factors (VIF) dan Tolerance.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi dari suatu pengamatan terjadi ketidaksamaan antara pengamatan lainnya. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan *Uji Glesjer*, yakni dengan menregresikan nilai absolut residunya. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut.

- jika nilai probability  $< \alpha$  (5%), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probability  $> \alpha$  (5%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini hanya digunakan didalam data-data tertentu saja. Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier terdapat kesalahan dalam satu periode (t dengan periode lainnya (t-1). Menurut Santoso (2019:205) yaitu:

“Alat yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem antara korelasi.

Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Salah satu metode pengujian yang bisa digunakan dalam autokorelasi adalah metode uji Durbin Watson. Data yang digunakan adalah data interval atau data rasio, maka dari itu autokorelasi hanya dilakukan pada serangkaian waktu (*time series*). Menurut (Aprianto & Debatara, 2020) mengenai durbin-watson untuk mendekati autokorelasi, secara umum bisa diambil patokan seperti dibawah ini:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### **3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis**

##### **3.6.1.1 Analisis Regresi Berganda**

Regresi berganda merupakan sebuah teknik statistik yang digunakan secara bersama-sama untuk mengembangkan hubungan matematis antara dua maupun lebih variabel. Menurut (Padi, 2016) analisis regresi berganda sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen nya minimal dua.”

Analisis regresi berganda ini menggunakan oleh peneliti untuk menguji pengaruh dari dua atau variabel independen dalam penelitian ini adalah

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, sedangkan variabel dependennya yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

### 3.6.1.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan sebuah cara untuk mengetahui apakah ada hubungan diantara variabel. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah kuat lemah hubungan diantara variabel (variabel independen dan variabel dependen) secara bersamaan.

Jika ingin mengetahui kuat atau lemahnya variabel, maka bisa dihitung menggunakan koefisien korelasi. Untuk jenis korelasi hanya bisa menggunakan variabel garis lurus (liner) adalah korelasi *Product moment*. Rumus dari korelasi dengan simpangan (*deviasi*) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma x.y}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$x$  = Deviasi dari mean untuk nilai variabel X

$y$  = Deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\Sigma x.y$  = Jumlah perkalian antara nilai X dan Y

$x^2$  = Kuadrat dari nilai  $x$

$y^2$  = Kuadrat dari nilai Y

**Tabel 3.9**  
**Kofisiensi Korelasi Parsial**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
-------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber: Sugiyono (2022:184)**

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini merupakan salah satu gambaran sementara yang dibuat untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hipotesis nol atau disebut juga dengan hipotesis nihil yaitu hipotesis yang tidak ada pengaruh cukup signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan untuk hipotesis alternatif atau disebut juga dengan hipotesis kerja, kebalikan dari hipotesis nol yaitu hipotesis yang dapat mempengaruhi secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini dibuat untuk menguji dan mengetahui sebuah korelasi dari empat variabel yang ada yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan cara menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f).

#### 3.6.2.1 Uji Hipotesis secara Parsial (t-Test)

Pengujian dengan uji t ini digunakan untuk melihat pengaruh terjadinya antara data variabel lainnya. Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh

secara parsial antara variabel bebas. (Mardiatmoko, 2020) perhitungan uji t bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

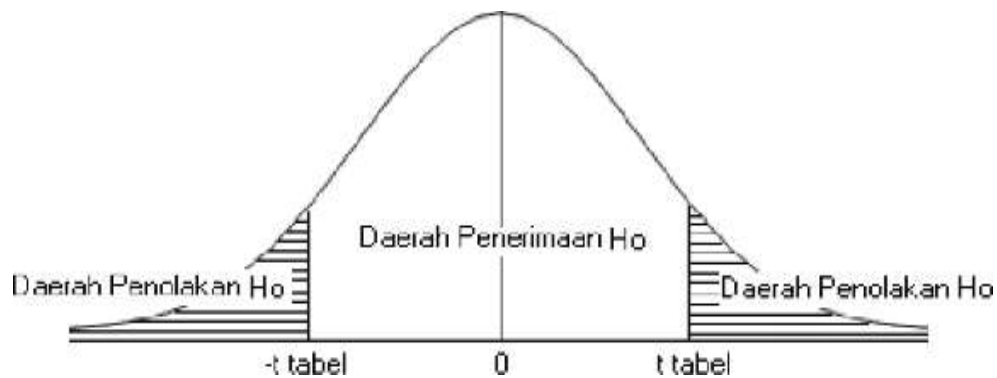
kriteria untuk pengambilan keputusan:

1. *H<sub>0</sub>* dapat diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $\alpha < 0,05$  yang berarti beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. *H<sub>0</sub>* di tolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $\alpha > 0,05$  yang berarti beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Rancangan hipotesis didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *H<sub>01</sub>* :  $\beta_1 = 0$ : Tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- *H<sub>a1</sub>* :  $\beta_1 \neq 0$ : Adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- *H<sub>02</sub>* :  $\beta_2 = 0$ : Tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- *H<sub>02</sub>* :  $\beta_2 \neq 0$ : Adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

- $H_0 : \beta_3 = 0$ : Tidak adanya pengaruh kepemilikan public terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- $H_0 : \beta_3 \neq 0$ : Adanya pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.



**Gambar 3.2**  
**Uji Hipotesis Dua Pihak**

### 3.6.2.2 Uji Hipotesis Simultan (F – Test)

Uji yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini menggunakan pengujian simultan yaitu uji F atau juga yang biasa disebut ANOVA (*Analysis of Varian*). Menurut (Adhisti et al., 2022) perhitungan uji f bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi

$K$  = Jumlah variabel independen

$N$  = Jumlah sampel

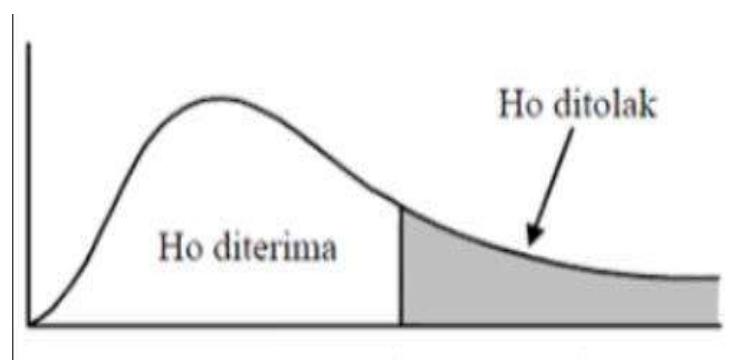
Untuk menilai uji F bisa membandingkan antara F hitung dengan F tabel

Interpresasinya bisa dilihat dibawah ini:

- $H_0$  ditolak Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} < 0,05$  berarti berpengaruh secara bersama-sama.
- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} > 0,05$  berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_{05}$ : ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ ): Tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik, terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- $H_{a5}$ : ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ ): Adanya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik, terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.



**Gambar 3.3**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F**

### 3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menguji atau mengukur seberapa besaran proporsi antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Menurut (Adhisti et al., 2022) perhitungan koefisien determinasi bisa menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Koefisiensi determinasi merupakan salah satu uji yang akan menunjukkan sejauh mana kemampuan setiap masing-masing variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Kriteria yang ada didalam koefisiensi determinasi seperti dibawah ini:

1. Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel terhadap variabel terikat kuat.